BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera globalisasi sekarang kebutuhan akan kesehatan semakin meningkat juga sama halnya dengan kesehatan pada lingkungan. Di perkotaan maupun di pedesaan banyak terdapat jenis sampah, salah satunya sampah medis. Limbah medis merupakan hasil buangan dari kegiatan pelayanan kesehatan yang dapat mencemari lingkungan dan menimbulkan resiko penyakit. Sekitar 10-25% limbah medis yang berasal dari instalasi kesehatan merupakan limbah yang dipandang berbahaya dan dapat menimbulkan berbagai jenis dampak kesehatan. Ini merupakan masalah bagi kita semua, dengan meningkatnya jumlah sampah atau limbah yang dihasilkan maka terselip jutaan bahaya, apabila terjadi kesalahan dalam penanganan limbah-limbah yang dihasilkan dari sarana pelayanan kesehatan itu sendiri. (Pruss.A 2005)

Limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha dan kegiatan manusia. Limbah adalah bahan buangan yang sudah tidak terpakai yang berdampak negatif bagi masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Secara garis besar limbah medis yang dihasilkan saran pelayanan kesehatan baik rumah sakit, puskesmas atau sarana lain terdiri dari limbah yang diproduksi dari beberapa tindakan seperti hasil suatu diagnosis pengujian biologis, hasil benda tajam atau buangan limbah suatu kegiatan. (Asmadi 2013)

Pengelolaan limbah pada dasarnya bertujuan untuk mengendalikan pencemaran yang disebabkan oleh kegiatan industri. Keberhasilan pengelolaan limbah rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya tidak luput dari perilaku

perawat, bidan, dokter dan semua petugas kesehatan yang ada di lingkungan tersebut. Pengelolaan limbah medis menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 7 Tahun 2019 yaitu kegiatan yang mencakup segregasi, pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, dan penimbunan limbah medis. Pengelolaan limbah medis yang tepat sangat penting untuk meminimalkan risiko dengan kesehatan.

Salah satu pelayanan kesehatan yang menghasilkan limbah medis yaitu praktek bidan mandiri. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017, Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan. Dalam penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh praktek bidan mandiri untuk mencegah terjadinya penularan penyakit. Sampah medis pada praktek bidan mandiri dapat berupa perban bekas, jarum suntik, alat injeksi, ampul bekas imunisasi, masker, dan benda-benda tajam lainnya.

UPTD Puskesmas I Negara merupakan salah satu dari 2(dua) UPTD Puskesmas yang ada di kecamatan Negara, terletak di Desa Kaliakah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dengan batas wilayah sebelah utara hutan Negara, sebelah timur sungai Ijo Gading, sebelah selatan wilayah kerja Puskesmas II Negara dan sebelah barat wilayah kerja Puskesmas I Melaya. Pada wilayah kerja UPTD Puskesmas I Negara terdapat 15 Praktek Mandiri Bidan (PMB) yang dimana terdapatnya sampah-sampah medis hasil dari kegiatan pelayanan kesehatan.

Sampah medis akan sangat berbahaya apabila tidak ditangani sesuai dengan prinsip pengelolaan sampah medis rumah sakit yang memenuhi syarat, petugas bidan praktek dan masyarakat sekitar yang beresiko terkena penyakit dan tertular penyakit. Peran bidan dalam dalam pengelolaan sampah medis adalah menyediakan sarana prasarana yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, pewadahan sampah, proses pengangkutan sampah, tempat penyimpanan sementara sampah medis, tempat pembuangan akhir sampah.

Dalam survei yang dilakukan pada praktek mandiri bidan di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Negara terkait dengan masalah sampah medis masih ada beberapa praktek mandiri bidan yang belum mengetahui tentang pengelolaan sampah medis yang dapat menimbulkan penularan penyakit. Limbah medis yang dihasilakan dari proses persalinan berupa *underpad* atau alas yang berfungsi sebagai talang, penampung darah dikembalikan ke pasien yang melakukan persalinan di praktek mandiri bidan.

Dampak buruk yang akan terjadi apabila pengelolaan sampah medis kurang baik yaitu dapat menimbulkan berbagai macam infeksi penyakit yang ditularkan melalui vektor penyakit seperti serangga dan binatang pengerat, maupun akibat kontak langsung dengan sampah medis, selain itu juga dapat menimbulkan dampak buruk dengan lingkungan. Berdasarkan pemaparan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan bidan tentang pengelolaan sampah medis pada praktek mandiri bidan di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Negara Kabupaten Jembrana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan bidan tentang pengelolaan sampah medis pada praktek mandiri bidan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Negara ?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan bidan tentang pengelolaan sampah medis pada praktek mandiri bidandi Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Negara.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan bidan tentang pengelolaan sampah medis praktek mandiri bidan di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Negara.

b. Untuk mengetahui sikap bidan tentang pengelolaan sampah medis praktek mandiri bidan di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Negara.

c. Untuk mengetahui tindakan bidan tentang pengelolaan sampah medis praktek mandiri bidan di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Negara.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

a. Sebagai bahan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku perkuliahan.

b. Sebagai tambahan literature tentang pengelolaan sampah medis pada praktek mandiri bidan.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi untuk meningatkan pelayanan kesehatan khususnya pada praktek mandiri bidan mengenai pengelolaan sampah medis yang memenuhi persyaratan kesehatan.